

Abstraksi

Dalam dunia bisnis, para pemilik perusahaan mempunyai strategi untuk memperoleh modal dalam menjalankan usahanya. Salah satu cara untuk memperoleh modal tersebut adalah *leasing*. *Leasing* adalah kontrak yang menetapkan syarat-syarat pengalihan hak pemakaian harta atau *asset* kepada *lessee* oleh pemiliknya yaitu *lessor*. Dengan *leasing* perusahaan dapat memperoleh keberadaan barang dengan cepat. Meskipun cukup banyak badan usaha yang menggunakan *leasing*, tetapi masih banyak badan usaha yang kurang memahami tentang tata cara dan prosedur perlakuan akuntansi sewa guna usaha. Akibatnya perlakuan akuntansi transaksi sewa guna usaha cenderung sangat sederhana, padahal *leasing* terlalu kompleks untuk dianggap sebagai bentuk perjanjian sewa menyewa saja.

Pada pencatatan transaksi *leasing* dapat dibedakan dengan 2 (dua) metode, yaitu metode *capital lease* dan metode *operating lease*. Dalam menggolongkan metode harus dilihat antara perjanjian *leasing* yang dilakukan perusahaan dengan kriteria dari masing-masing metode. Metode *capital lease* akan mengakui adanya penambahan aktiva dari sewa guna usaha dan hutang dari sewa guna usaha serta adanya pengakuan biaya bunga dan biaya penyusutan dari sewa guna usaha tersebut. Sedangkan *operating lease* hanya mencatat sebagai beban sewa saja yang akan muncul pada laporan laba rugi. Pada metode *operating lease* tidak mengakui adanya penambahan aktiva sehingga tidak mengakui adanya biaya penyusutan.

Masalah yang sering terjadi dalam perusahaan terkait dalam transaksi *leasing* adalah perusahaan seringkali salah dalam membukukan. Mereka hanya mencatat sebagai beban sewa karena mereka tidak memahami perlakuan akuntansi untuk transaksi *leasing*nya. Hal ini menyebabkan informasi yang dihasilkan pada laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya. Padahal akuntansi berperan penting untuk menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan, dengan tujuan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak salah dalam menggolongkan transaksi *leasing*nya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar untuk dapat dipakai sebagai acuan pengambilan keputusan bagi para pemakainya.